

Menurut Horton ,kepribadian adalah keseluruhan sikap, perasaan, ekspresi dan temperamen seseorang. Sikap perasaan ekspresi dan temperamen itu akan terwujud dalam tindakan seseorang jika dihadapan pada situasi tertentu. Setiap orang mempunyai kecenderungan perilaku yang baku, atau pola dan konsisten, sehingga menjadi ciri khas pribadinya.

Banyak para ahli yang mendefinisikan kepribadian. Salah satu yang paling penting menurut Gordon W.Allport. Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Terjadinya Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Maksud dinamis pada pengertian tersebut adalah perilaku mungkin saja berubah-ubah melalui proses pembelajaran atau melalui pengalaman-pengalaman, *reward*, *punishment*, pendidikan dsb.

Pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni, kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Penguasaan empat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki setiap guru untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional seperti yang disyaratkan Undang-Undang Guru dan Dosen. Kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya.

Tanpa bermaksud mengabaikan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi kepribadian kiranya harus mendapatkan perhatian yang lebih. Sebab, kompetensi ini akan berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik.

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting, karena guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat, hal ini merupakan bukti bahwa guru pada hakekatnya dijadikan sebagai tolak ukur masyarakat yang patut diteladani. Guru juga mengembangkan suatu keterampilan yang juga dijadikan sebagai roda penggerak penemuan dan pengembangan fakta dan konsep serta penumbuhan dan pengembangan sikap dan nilai. Kepribadian guru adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang guru. Menurut pendapat Daradjat sebagaimana dikutip oleh Syah menegaskan mengenai pentingnya kepribadian guru sebagai berikut: Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).

Surya menyebut kompetensi kepribadian ini sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal ini mencakup kemampuan

pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.

Hitami dan Sahrodi mengemukakan bahwa kepribadian adalah pemilihan nilai, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Menurut beberapa ahli kepribadian diartikan sebagai kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa kepribadian guru merupakan suatu bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kompetensi guru. Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹²

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Diyakini Robotham, kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Syah mengemukakan pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Usman mengemukakan kompetensi berarti

¹²<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/> (di akses 15 Mei 2011)

suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.

Dalam hal ini, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan itu Finch & Crunkilton, sebagaimana dikutip oleh Mulyasa mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Dengan kata lain kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan, keterampilan dan sikap, namun yang penting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan tersebut dalam pekerjaan. Robbins menyebut kompetensi sebagai *ability*, yaitu kapasitas seseorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Spencer & Spencer menjelaskan, kompetensi dikatakan *underlying characteristic* karena karakteristik merupakan bagian yang mendalam dan melekat pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksi berbagai situasi dan jenis pekerjaan. Dikatakan *causally related*, karena kompetensi menyebabkan atau memprediksi perilaku dan kinerja. Dikatakan *criterion-referenced*, karena kompetensi itu benar-benar memprediksi siapa-siapa saja yang kinerjanya baik atau buruk, berdasarkan kriteria atau standar tertentu.

Muhaimin menjelaskan kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini boleh jadi disebabkan tidak terbangunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dan siswanya, baik di kelas maupun di luar kelas. Kesalahan guru dalam memahami profesinya akan mengakibatkan bergesernya fungsi guru secara perlahan-lahan. Pergeseran ini telah menyebabkan dua pihak yang tadinya sama-sama membawa kepentingan dan saling membutuhkan, yakni guru dan siswa, menjadi tidak lagi saling

membutuhkan. Akibatnya suasana belajar sangat memberatkan, membosankan, dan jauh dari suasana yang membahagiakan. Dari sinilah konflik demi konflik muncul sehingga pihak-pihak didalamnya mudah frustrasi lantas mudah melampiaskan keguandahan dengan cara-cara yang tidak benar. Untuk itulah makalah ini disusun sebagai bahan kajian bagi guru atau pendidik agar dapat berperilaku dan bersikap profesional dalam menjalankan tugas mulia ini, sehingga tugas pokok fungsi guru akan terwujud nyata.

Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (ma'nawi) sukar dilihat atau diketahui secara nyata yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Barangkali dalam hal ini, lebih baik kita memandang kepribadian tersebut dari segi terpadu (integrated) atau tidaknya kepribadian terpadu, dapat menghadapi segala persoalan dengan wajar dan sehat, karena segala unsur dalam pribadinya bekerja seimbang dan serasi, pikirannya mampu bekerja dengan tenang, setiap masalah dapat difahaminya secara obyektif, sebagaimana adanya.

Perasaan dan emosi guru yang mempunyai kepribadian terpadu tampak stabil, optimis dan menyenangkan. Dia dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak merasa diterima dan sayangi oleh guru, betapapun sikap dan tingkah lakunya. Gurunya yang goncang atau tidak stabil

mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah). Karakteristik kepribadian yang berkaitan dengan keberhasilan guru dalam menggeluti profesinya adalah meliputi fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis. Fleksibilitas kognitif atau keluwesan ranah cipta merupakan kemampuan berpikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Guru yang fleksibel pada umumnya ditandai dengan adanya keterbukaan berpikir dan beradaptasi. Selain itu, ia memiliki resistensi atau daya tahan terhadap ketertutupan ranah cipta yang prematur dalam pengamatan dan pengenalan. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”.

2. Aspek-aspek Kepribadian Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yang dapat diungkap tersebut antara lain : kepribadian dan dedikasi. Setiap guru memiliki pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak, yang hanya dapat dilihat dari

penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiah Darajat bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya.¹⁴

Kloges mengemukakan bahwa ada tiga aspek kepribadian yaitu :

1. Materi atau bahan yaitu semua kemampuan (daya) pembawaan beserta talent-talentnya (keistimewaan-keistimewaannya)
2. Struktur yaitu sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat normalnya
3. Kualitas atau sifat yaitu sistem dorongan-dorongan.

¹⁴http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2191442-aspek-aspek_kepribadian/#ixzz110sU5oct (di akses 15 Mei 2011)

Sedangkan Menurut Freud, kepribadian terdiri tiga aspek yaitu:¹⁵

1. *Das Es (the id)* yaitu aspek biologis, aspek ini merupakan sistem yang original dalam kepribadian sehingga aspek ini merupakan dunia batin subyektif manusia dan tidak mempunyai hubungan langsung dengan dunia obyektif.
2. *Das Ich (the ego)* yaitu aspek psikologis, aspek ini timbul karena kebutuhan individu untuk berhubungan dengan dunia nyata.
3. *Das Ueber Ich (the super ego)* yaitu aspek sosiologis kepribadian merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya, yang dimasukkan dengan berbagai perintah dan larangan.

Kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks. Ia terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Menurut Thorndike, aspek kepribadian dibedakan beberapa bagian sebagai berikut:¹⁶

- a. Tempramen, yaitu aspek kepribadian yang berhubungan dengan suasana hati dan tingkat kepekaan, yang meliputi suka cita-pemurung, bersemangat, loyo, dan sebagainya.
- b. Karakter, yaitu aspek kepribadian yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial, yang meliputi kejujuran, baik hati, kerjasama dan kerajinan.

¹⁵<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2191442-aspek-aspek-kepribadian/#ixzz110sU5oct> (di akses 15 Mei 2011)

¹⁶<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2191442-aspek-aspek-kepribadian/#ixzz110sU5oct> (di akses 15 Mei 2011)

- c. Penyesuaian, yaitu aspek kepribadian yang menyangkut seberapa jauh individu itu sanggup untuk “berdamai” dengan dirinya sendiri dan dengan dunia disekitarnya.
- d. Minat, yaitu aspek kepribadian yang berhubungan dengan kecenderungan untuk mencari dan berpartisipasi dalam kegiatan tertentu.
- e. Sikap, yaitu aspek kepribadian yang berhubungan dengan penerimaan atau penolakan terhadap individu/kelompok lain, ide-ide tertentu, atau lembaga tertentu.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasannya manusia sebagai pribadi pada hakekatnya adalah merupakan kesatuan yang utuh. Berangkat dari konsep di atas, maka seorang guru dituntut untuk menjaga perasaan dan emosinya agar stabil, optimis dan menyenangkan. Dengan demikian diharapkan seorang guru dapat memikat hati anak didiknya, karena setiap anak didik merasa disayangi oleh gurunya.

Maka guru yang goncang atau tidak stabil emosinya, misalnya mudah cemas, penakut, pemarah, penyedih dan pemurung. Anak didik akan terombang-ambing dibawa oleh arus emosi guru yang goncang tersebut karena anak didik yang masih dalam pertumbuhan jiwa itu juga dalam keadaan tidak stabil, karena masih dalam pertumbuhan dan perubahan. Biasanya guru yang tidak stabil emosinya tersebut, tidak menyenangkan bagi anak didiknya, karena mereka seringkali merasa tidak dimengerti oleh guru. Kegoncangan perasaan anak didik itu akan menyebabkan kurangnya

kemampuannya untuk menerima dan memahami pelajaran, sebab konsentrasi pikirannya diganggu oleh perasaannya yang goncang karena melihat atau menghadapi guru yang goncang tadi.

Menurut Drs. Marimba dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa aspek-aspek kepribadian digolongkan menjadi 3 hal:¹⁷

- a) Aspek-aspek kejasmanian: meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak, dan ketahuan dari luar, misalnya; cara-caranya berbuat, cara-caranya berbicara dan sebagainya.
- b) Aspek kejiwaan: meliputi aspek-aspek yang tidak dapat dilihat dan diketahui dari luar, misalnya; cara-caranya berpikir, sikap, minat.
- c) Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek-aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai- nilai yang telah meresap didalam kepribadian itu, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadian itu, yang mengarahkan dan memberi corak seluruh kehidupan individu itu. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntunnya ke arah kebahagiaan, bukan saja di dunia tetapi juga di akhirat.

3. Karakteristik Kepribadian Guru

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap

¹⁷*Ibid*

dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ucapan/perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kepribadian guru merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik.

Gumelar dan Dahyat merujuk pada pendapat *Asian Institut for Teacher Education*, mengemukakan kompetensi pribadi meliputi:

- a) Pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama
- b) Pengetahuan tentang budaya dan tradisi
- c) Pengetahuan tentang inti demokrasi
- d) Pengetahuan tentang estetika
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

Sedangkan kompetensi guru secara lebih khusus lagi adalah bersikap empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab dan mampu menilai diri pribadi. Johnson sebagaimana dikutip Anwar mengemukakan kemampuan personal guru, mencakup:

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya
- b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.

c). Kepribadian, nilai, sikap hidup ditampilkan dalam upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

Arikunto mengemukakan kompetensi personal mengharuskan guru memiliki kepribadian yang mantap sehingga menjadi sumber inspirasi bagi subyek didik, dan patut diteladani oleh siswa. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator sikap, dan keteladanan.¹⁸

Karakteristik kepribadian guru dalam PLPG meliputi:¹⁹

- 1) Kedisiplinan (ketaatan, mengikuti tata tertib)
- 2) Penampilan (kerapian dan kewajiban)
- 3) Kesantunan berperilaku
- 4) Kemampuan bekerja sama
- 5) Kemampuan berkomunikasi
- 6) Komitmen
- 7) Keteladanan
- 8) Semangat
- 9) Empati
- 10) Tanggungjawab

¹⁸<http://rasto.wordpress.com/2008/01/31/kompetensi-guru/>(di akses 15 Mei 2011)

¹⁹<http://kamalfachri.wordpress.com/2011/05/04/bagaimana-guru-yang-profesional-beretika-dan-berkepribadian-yang-luhur/>(di akses 15 Mei 2011)

Karakteristik kepribadian guru dalam UU no. 20/2003, UU 14/2005, PP 19/2005 dan PP 18/2007 meliputi:²⁰

1. Akhlak Mulia
2. Arif dan bijak
3. Mantap
4. Wibawa
5. Stabil
6. Jujur
7. Teladan
8. Obyektif
9. Pengembangan diri
10. Terampil dalam komunikasi
11. Paham teknologi informasi
12. Gaul
13. Santun
14. Kooperatif

Mengacu kepada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi:²¹

²⁰ *Ibid*

²¹ <http://kimia.upi.edu/isiberita.php?kode=15+May+2007,+Pukul+11:31:42>(di akses 17 Mei 2011)

1. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Memiliki kepribadian yang dewasa, dengan ciri-ciri, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja.
3. Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
5. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan, dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius (iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, respek terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya.

d. Akhlak bernegara

Mereka yang sebangsa denganmu adalah warga masyarakat yang berbahasa yang sama denganmu, tidak segan berkorban untuk kemuliaan tanah airmu, engkau hidup bersama mereka dengan nasib dan penanggungan yang sama. Dan ketahuilah bahwa engkau adalah salah seorang dari mereka dan engkau timbul tenggelam bersama mereka.

e. Akhlak beragama

Akhlak ini merupakan akhlak atau kewajiban manusia terhadap tuhan, karena itulah ruang lingkup akhlak sangat luas mencakup seluruh aspek kehidupan, baik secara vertikal dengan Tuhan, maupun secara horizontal dengan sesama makhluk Tuhan.³³

3. Macam – Macam Akhlak

Imam Al Ghazali mengatakan bahwa akhlak ada dua macam :

a. Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji adalah akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT, dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Akhlak ini dapat diartikan sebagai akhlak orang – orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.³⁴

Dalam masalah ini Imam Al-Ghazali menjelaskan beberapa pendapat Ulama tentang akhlak yakni sebagai berikut:

- 1) Hasan Al Bisri berpendapat bahwa akhlak yang terpuji yaitu manis muka tidak suka menyakiti orang lain baik oleh perkataan maupun perbuatan.
- 2) Al Wasith mengatakan ialah tidak memusuhi dan tidak dimusuhi orang karena sangat makrifat kepada Allah SWT.
- 3) Abu Ustman berkata akhlak yang baik ialah Ridho/puas terhadap ketentuan Allah baik yang senang ataupun yang tidak senang.
- 4) Abu Said Al-Harraj berpendapat bahwa akhlak yang terpuji ialah suatu sikap yang tidak ada baginya selain Allah SWT.

Menurut Al Ghazali “Untuk mencapai akhlak yang mulia harus melalui *riyadhah* yaitu suatu latihan yang diterapkan oleh kaum sufi, lalu beliau menarik satu kesimpulan bahwa tasawuflah satu-satunya sarana yang akan dapat menghantar kepada kebenaran sejati”.

³⁴ Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h.200.

b. Akhlak Tercela

Akhlak tercela adalah akhlak yang dibenci oleh Allah SWT.³⁶ Akhlak yang tercela lawan dari akhlak yang terpuji. Al Ghazali mengatakan: “Bahwa akhlak yang tercela yang menyebabkan seseorang akan binasa dunia akhirat”.

Akhlak yang tercela yang menyebabkan manusia jauh dari Allah SWT, karena itu, alangkah baiknya jika teori sufi kita terapkan kepada peserta didik/siswa dewasa ini sebab pada realitanya hanya cara kaum sufilah yang dapat membentuk akhlak siswa menjadi insan kamil atau memiliki akhlak yang mulia, tetapi hal ini perlu diimbangi dan dipadukan dengan orientasi dari sudut logika. Pendekatan filosofis diperlukan untuk menganalisa dan menyaring secara kritis antara ajaran agama yang benar dan yang tidak sesuai dengan tuntutan yang semestinya. Sesudah ajaran itu jelas benarnya, agama harus diterima dan ditanggapi dengan hati atau rasa, bukan dengan akal. Pendekatan etis akan menumbuhkan perkembangan rasa agama yang dapat menselaraskan kukungan akal dan hati manusia.

Apabila kita mengkaji mengenai hakikat dan unsur-unsur dasar peradaban, maka diperoleh kesimpulan bahwa akhlaklah sebagai hakikat unsur peradaban, maka bagaimana bangsa Indonesia ini memiliki

³⁶ Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h.200.

C. Pengaruh Kepribadian Guru terhadap Akhlak

Guru agama atau pendidik ialah: orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.³⁸

K.H. Moh. Syafi'i Hadzami mengatakan guru agama adalah "pemimpin dan pembimbing rohani umat".

Menurut Khurshid Ahmad ada dua fungsi dasar pendidikan pada setiap masyarakat yaitu:

- a. Alat untuk memelihara memperluas dan menghubungkan tingkat-tingkat kebudayaan nilai-nilai tradisi dan sosial serta ide-ide nasional dan masyarakat.
- b. Alat untuk perubahan, inovasi, perkembangan dan secara garis besar melalui pengetahuan dan skill (ketrampilan) yang baru ditemukan dan melatih tenaga-tenaga manusia produktif untuk menemukan pertimbangan perubahan sosial ekonomi.

³⁸ R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h.36.

yang memerintahkan dan mengajurkan untuk bertaqwa, seperti dalam fiman Allah SWT: Ali-Imran: 102.

يأيهاالذين آمنوا اتقواالله حقّ تقاته، ولا تموتن إلا وانتم مسلمون.

Artinya : “Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa kepadanya, dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.³⁹

c. Ikhlas

Menurut Abdillah Ulwan “Guru Agama yang Ikhlas hendaklah berniat semata-mata karena Allah dalam seluruh pekerjaan edukatifnya, baik berupa perintah, larangan, nasihat, pengawasan atau hukuman yang dilakukannya”.

d. Berakhlak

e. Berkepribadian yang integral (terpadu)

f. Cakap

g. Bertanggung jawab

h. Keteladanan

i. Memiliki kompetensi keguruan

³⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*. (Jakarta: CV Samara Mandiri, 1999) h. 92.

Fungsi dan peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang penting dalam Interaksi edukatif di sekolah.

Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi :

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya.
- b. Guru sebagai pembina akhlak yang mulia.
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anak tentang hidup yang baik.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah

diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya.⁴⁰

Menurut Zakiah Daradjat, unsur-unsur pokok yang perlu dipertahankan dalam masalah belajar adalah sebagai berikut :

- a. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar,
- b. Membangkitkan Minat Murid,
- c. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik,
- d. Mengatur proses belajar mengajar,
- e. Berpindahnya pengaruh belajar dan pelaksanaannya dalam kehidupan nyata.
- f. Hubungan manusiawi dalam Proese Belajar Mengajar.⁴¹

Roestiyah NK menyatakan peranan guru dalam interaksi edukatif adalah sebagai berikut :

- a. Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu yang belajar.
- b. Pembimbing, yakni memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, agar siswa tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.

⁴⁰ R.A. Mayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1998), h.45.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1980), h 15.

- c. Motivator, yakni memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau giat belajar.
- d. Organisator, yakni mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru.
- e. Manusia sumber, dimana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁴²

Dalam hal akhlak siswa, kepribadian guru berperan sangat penting. Di mana salah satu karakteristik guru yang berkepribadian baik adalah dapat memberikan contoh yang baik pula kepada para siswa. Pada zaman sekarang perkembangan psikologis siswa telah berbeda. Siswa tidak hanya mematuhi perkataan guru, akan tetapi juga telah dapat mencerna dan menirukan perbuatan guru. Oleh karena itu guru yang berkompeten dalam kepribadiannya akan dapat mempengaruhi akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa kepribadian guru yang sesuai dengan kompetensi kepribadian mempunyai pengaruh terhadap akhlak siswa.

⁴² Roestiyah NK. *Masalah Penagajaran Sebagai Suatu Sistem*. (Jakarta : PT. Bina Aksara, 1982), h. 4